



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

Analisis Beban Kerja Fisik Bidan dengan Penerapan *Patient safety* pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2021

¹Mariyani, ² Novita

^{1,2}Program Studi Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara

e-mail : mariyani_stikesabnus@yahoo.co.id¹, noe.vitha@yahoo.co.id²

Submitted 20 October 2022, Accepted 20 October 2022

Available online 23 Desember 2022

Abstrak

Bekerja dalam kondisi yang menantang seperti selama masa pandemic Covid-19 ini dapat berdampak pada kemampuan tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif. Untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Fisik Bidan dengan Penerapan *Patient safety* Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 94 responden dan tehnik pengambilan sampel simple random sampling dengan jumlah sampel 55 responden. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariate. Dari 55 responden didapatkan bahwa, beban kerja fisik bidan yang berat seluruhnya ada 33 orang dan bidan yang penerapan *patient safety* baik ada 11 orang (33,3%), sedangkan beban kerja fisik bidan yang sedang seluruhnya ada 19 orang dan bidan yang penerapan *patient safety* baik ada 11 orang (57,9%), dan beban kerja fisik bidan yang ringan seluruhnya ada 3 orang yang penerapan *patient safety* baik ada 3 orang (100%). Hasil analisa bivariate diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,034 (<0,050)$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety*. Adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety* di RSUD Kabupaten Bekasi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi objektif mengenai hubungan beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety*. Diharapkan bidan lebih meningkatkan lagi penerapan *patient safety* sesuai dengan prosedur yang berlaku di rumah sakit.

Kata Kunci : Beban Kerja Fisik Bidan, *Patient safety*

Abstrack

Working in challenging conditions such as during the Covid-19 pandemic can have an impact on the ability of health workers to provide safe and effective care. To determine the relationship between the physical workload of midwife and the application of *patient safety* during the Covid-19 pandemic at the Bekasi District Hospital in 2021. This study uses a quantitative approach with a cross sectional research design. The total population in this study were 94 respondents and the sampling technique was simple random sampling with a sample of 55 respondents. The instrument in this study is a questionnaire. The analysis used is univariate and bivariate analysis. From 55 respondents, it was found that the total physical workload of midwife was 33 people and midwife who implemented good *patient safety* were 11 people (33.3%), while the physical workload of midwife who were moderate was 19 people and midwife who implemented *patient safety*. there are 11 people (57.9%), and the physical workload of midwife who are light in total there are 3 people who apply good *patient safety* there are 3 people (100%). The results of the bivariate analysis obtained $p\text{-value} = 0.034 (<0.050)$, thus it can be said that there is a significant (significant) relationship between the physical workload of midwife and the application of *patient safety*. There is a significant (significant) relationship between the physical workload of midwife and the application of *patient safety* at the RSUD Kabupaten Bekasi. It is hoped that the results of this study will serve as objective information regarding the relationship between the physical workload of midwife and the application of *patient safety*. Midwife are expected to further improve the application of *patient safety* in accordance with the procedures applicable in the hospital.

Keywords : Midwife's Physical Workload, *Patient safety*.

LATAR BELAKANG

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid- 19). Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Peningkatan kasus COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan layanan di rumah sakit salah satunya adalah perubahan alur kerja perawatan, khususnya di ruang isolasi (Gao et al., 2020).

Perubahan yang terjadi yaitu pada penjadwalan bidan, hal ini dikarenakan rumah sakit mengalami kekurangan tenaga untuk menangani pasien COVID-19 (Al Thobaity & Alshammari, 2020). Beban kerja yang tinggi di masa pandemi mengakibatkan bidan rentan mengalami kelelahan (Hu et al., 2020). Penelitian lainnya yang dikembangkan oleh Wu, et al (2020) menguraikan bahwa perbandingan tingkat kelelahan di ruang UGD lebih rendah dibanding diruang rawat Inap yaitu 13 % di UGD dan 39 % di ruang rawat. Tidak hanya bidan, tenaga kesehatan lainnya misalnya dokter juga mengalami dampak yang luar biasa akibat Covid-19 ini. Penelitian Retnaningsih & Fatmawati (2016), dari 155 bidan, sebanyak 91 (58,7%) bidan mengalami beban kerja tinggi dan pengimplementasian *patient safety* kurang sebanyak 94 (60,6%) bidan.

Seiring dengan upaya institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas perawatan mereka, semakin dikenal pentingnya membangun budaya keselamatan pasien. Budaya keselamatan mengacu pada sikap dan nilai manajerial dan pekerja yang terkait dengan manajemen risiko dan keselamatan pasien. Pelaporan insiden merupakan aspek penting dari budaya keselamatan, sistem pelaporan tidak hanya mengukur kerusakan di tingkat organisasi, namun juga mengidentifikasi kerentanan sistem, mempromosikan pembelajaran, dan menunjukkan kesediaan staf untuk menyampaikan kekhawatiran (Gallego et al., 2012). Tantangan terbesar dalam menciptakan budaya yang menjunjung keselamatan pasien adalah memulai, membiasakan dan mempertahankan budaya positif tentang keselamatan pasien pada organisasi pelayanan

kesehatan (Syam, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat insiden keselamatan pasien dengan kasus kesalahan prosedur bedah sebanyak (27%), kasus dengan kesalahan pengobatan sebanyak (18,3%), kasus dengan resiko infeksi perawatan sebanyak (12,2%) (*World Health Organization*, 2017).

Negara Indonesia sendiri kasus insiden keselamatan pasien yang terjadi di daerah DKI Jakarta tercatat 145 kasus yang dilaporkan. Disebutkan berdasarkan jenisnya terdapat kasus KNC sebanyak 69 kejadian atau dengan persentase (47,6%), KTD sebanyak 67 kejadian dengan persentase (46,2%) dan dengan kejadian lain sebanyak 9 dengan persentase (6,2%). Penelitian Utarini dkk. (2018) menyebutkan bahwa angka insiden keselamatan pasien sangat bervariasi. kasus dengan kesalahan diagnosis sebanyak 8,0% hingga 98,2% dan kasus kesalahan pengobatan sebanyak 40,1% hingga 91,6%.

Berdasarkan data yang didapat dari RSUD Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 bidan mengalami beban kerja fisik sebesar 20,5%, pada tahun 2021 beban kerja fisik sebesar 24,9%. Jumlah tenaga bidan rawat inap sebanyak 94 orang. Laporan Insiden Keselamatan Pasien pada bulan Januari – Juli 2021, menemukan bahwa terdapat pelaporan kasus KTD (5,41%), KPC (4,42%) dan KNC (8,53) karena proses dan prosedur klinis selama masa pandemi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Analisis Beban Kerja Fisik Bidan Dengan Penerapan *Patient safety* Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional, dimana variable dependen dan independen dimana data yang menyangkut variable independen dan variabel dependen yang diukur secara bersamaan dalam waktu yang sama, dengan jumlah sampel 55 responden.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Fisik Bidan Pada Masa Pandemi Covid-19
Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2021

Beban Kerja Fisik Bidan	Frekuensi	Presentase (%)
Berat	33	60
Sedang	19	34,5
Ringan	3	5,5
Jumlah	55	100

Tabel 2
Penerapan *Patient safety* Pada Masa pandemi Covid-19
Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2021

Penerapan <i>Patient safety</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	30	54,5
Baik	25	45,5
Jumlah	55	100

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Beban Kerja Fisik Bidan dengan Penerapan *Patient safety*
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2021

	Beban kerja fisik Bidan		Penerapan <i>Patient safety</i>				Total	<i>P-Value</i>
			Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Berat	22	67,7	11	33,3	33	100	0,034	
Sedang	8	42,1	11	57,9	19	100		
Ringan	0	0,0	3	100	3	100		
Total	30	54,5	25	45,5	55	100		

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Beban Kerja Fisik Bidan Dengan Penerapan *Patient safety* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5.3 diatas

dapat terlihat hasil uji bivariat antara beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety*, didapatkan beban kerja fisik bidan yang berat seluruhnya ada 33 orang dan bidan yang penerapan *patient safety* baik ada 11 orang (33,3%), sedangkan beban kerja fisik bidan yang sedang seluruhnya ada 19 orang dan bidan yang

penerapan *patient safety* baik ada 11 orang (57,9%), dan beban kerja fisik bidan yang ringan seluruhnya ada 3 orang yang penerapan *patient safety* baik ada 3 orang (100%). Dari hasil analisa bivariat diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,034$ ($<0,050$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety* di RSUD Kabupaten Bekasi. Teori dari McPhee, Dahinten, & Havaei, 2017 menyebutkan dalam profesi kebidanan sendiri menjadi beban kerja yang tidak sesuai dengan standar akan menimbulkan dampak seperti munculnya kesalahan pada pelaporan status pasien, kelelahan kerja, meninggalkan pekerjaan yang tidak selesai selama shift kerja, terganggunya alur kerja, hingga kesalahan pemberian medikasi pada pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan, M. Arifki Zainaro, & Tri widiyanti (2020). Menunjukkan bahwa dari 18 bidan (55,0%) memiliki beban kerja fisik sedang diantaranya 14 orang (35,0%) dengan penerapan *patient safety* baik, dan 4 orang (10,0%) dengan penerapan *patient safety* kurang baik. Sedangkan dari 22 bidan (45,0%) memiliki beban kerja tinggi diantaranya 9 orang (22,5%) dengan penerapan *patient safety* baik, dan 13 orang (32,5%) dengan penerapan *patient safety* kurang baik. Peneliti juga berpendapat bahwa seiring dengan peningkatan kasus pada saat pandemi, menyebabkan perubahan pada layanan kebidanan salah satunya yaitu beban kerja. Berdasarkan hasil yang didapatkan peningkatan beban kerja bidan pada saat pandemi sangat berpengaruh pada penerapan *patient safety* di rumah sakit. Beban kerja berat yang melampaui kapasitas seorang bidan dapat menurunkan produktifitasnya dalam bekerja, sehingga hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien sering dilakukan namun tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemic covid-19 di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja fisik bidan dengan penerapan *patient safety* pada masa pandemi covid-19 dengan nilai $p\text{-value} 0,034$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilia, F., Samsir, S., & Pramadewi, A. (2017). *Pengaruh beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja bidan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
2. Erdius, E., & Dewi, F. S. T. (2017). Stres kerja pada bidan rumah sakit di Muara Enim: analisis beban kerja fisik dan mental. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(9), 439-444.
3. Fitri, T. B. (2020). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Bidan Di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
4. Futriani, E. S., & Hawa, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Instalasi Perawatan Intensif. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(1), 30-37.
5. Hadi, I. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien (Teori&Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
6. IM, Muharram. (2020). *Analisis Pengaruh Shift Kerja Terhadap Beban Kerja Universitas Muhammadiyah Malang*. STIKes Muhammadiyah. Malang.
7. Juniar, H. H., Astuti, R. D., & Iftadi, I. (2017). Analisis sistem kerja shift terhadap tingkat kelelahan dan pengukuran beban kerja fisik bidan RSUD Karanganyar. *PERFORMA: Media Ilmiah Teknik Industri*, 16(1).
8. Astuti, R., & Lesmana, O. P. (2019). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Bidan pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2). Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada